

HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN, BUDAYA KESELAMATAN PASIEN, DAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Ruswati^{1*}, Oktia Woro Kasmini Handayani² and Evi Widowati³

1. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang
2. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang
3. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

ruswatinoya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang (*head nurses' leadership styles*), budaya keselamatan pasien (*patient safety culture*), dan kejadian keselamatan pasien (*patient safety incidents*). Kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA untuk meninjau 15 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruang berperan penting dalam membentuk budaya keselamatan pasien yang positif dan menurunkan insiden keselamatan. Gaya kepemimpinan transformasional, etis, *servant*, dan *coaching* secara konsisten meningkatkan komunikasi, kerja tim, motivasi, serta pelaporan insiden yang terbuka dan non-punitif. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter dan *laissez-faire* cenderung memperburuk budaya keselamatan dan menurunkan tingkat pelaporan. Faktor organisasi seperti dukungan manajemen dan penerapan budaya "*just culture*" turut memperkuat pengaruh kepemimpinan terhadap keselamatan pasien. Dengan demikian, peningkatan keselamatan pasien tidak hanya bergantung pada kebijakan dan sistem, tetapi juga pada kualitas dan efektivitas kepemimpinan kepala ruang dalam membangun budaya keselamatan yang kolaboratif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Perawat, Budaya Keselamatan Pasien, Insiden Keselamatan Pasien, *Systematic Literature Review*, Kepemimpinan Transformasional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between head nurses' leadership styles, patient safety culture, and patient safety incidents. The study employs a **Systematic Literature Review (SLR)** approach following the **PRISMA** guidelines to review 15 articles published between 2020 and 2025. The analysis results indicate that head nurses' leadership styles play a crucial role in shaping a positive patient safety culture and reducing safety incidents. **Transformational, ethical, servant, and coaching leadership styles** consistently enhance communication, teamwork, motivation, and open, non-punitive incident reporting. Conversely, **authoritarian and laissez-faire leadership styles** tend to deteriorate safety culture and reduce reporting levels. Organizational factors such as **management support** and the

implementation of a “**just culture**” further strengthen the influence of leadership on patient safety. Therefore, improving patient safety depends not only on policies and systems but also on the **quality and effectiveness of head nurses’ leadership** in fostering a collaborative, communicative, and sustainable safety culture.

Keywords: *Head Nurses’ Leadership Styles, Patient Safety Culture, Patient Safety Incidents, Systematic Literature Review, Transformational Leadership.*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berorientasi pada pasien. Meskipun berbagai kebijakan dan sistem telah dikembangkan untuk meningkatkan keselamatan, seperti penerapan *patient safety goals* dan sistem pelaporan insiden, kejadian tidak diinginkan (*adverse events*) tetap menjadi permasalahan serius di seluruh dunia. Salah satu faktor yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman adalah kepemimpinan perawat, terutama kepala ruangan (*head nurse*), yang bertanggung jawab dalam mengarahkan tim keperawatan serta membangun budaya keselamatan di unit pelayanan. Beberapa studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang transformasional, suportif, dan partisipatif mampu meningkatkan persepsi budaya keselamatan dan mengurangi insiden keselamatan pasien. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter atau pasif berpotensi menciptakan budaya yang tertutup dan menurunkan pelaporan insiden (Merrill, 2015; Haskins, 2022).

Di negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa, rumah sakit telah mengimplementasikan berbagai strategi pengembangan kepemimpinan klinis yang terbukti memperkuat budaya keselamatan pasien. Dukungan terhadap pelaporan insiden, sistem non-punitif, serta pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan telah berkontribusi terhadap menurunnya angka kejadian keselamatan yang merugikan (Chegini et al., 2020). Sebaliknya, di negara berkembang, seperti di kawasan Asia dan Timur Tengah, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat penerapan budaya keselamatan pasien, antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan organisasi, serta belum optimalnya sistem pelaporan insiden (Vikan et al., 2023). Hal ini menyebabkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat penerapan budaya keselamatan antara rumah sakit di negara maju dan berkembang. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan kepala ruang mempengaruhi budaya keselamatan pasien dan kaitannya dengan kejadian keselamatan pasien di berbagai konteks tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala perawat, budaya keselamatan pasien, dan insiden keselamatan pasien. Namun, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan perlunya kajian sistematis terhadap bukti-bukti yang telah ada. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu bersifat individual dan terfragmentasi, dengan fokus pada hubungan dua variabel saja tanpa melihat keterkaitan antar ketiganya secara komprehensif. Kedua, hasil penelitian lintas negara menunjukkan temuan yang beragam, bergantung pada konteks budaya organisasi dan sistem kesehatan yang berlaku (Qtait et al., 2023). Ketiga, belum terdapat telaah sistematis yang secara menyeluruh mengidentifikasi pola hubungan, kesenjangan konseptual, serta arah pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala perawat, budaya keselamatan, dan insiden

keselamatan pasien. Dengan demikian, diperlukan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk merangkum, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur (Hamdan, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “*Bagaimana hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan, budaya keselamatan pasien, dan kejadian keselamatan pasien berdasarkan hasil penelitian terdahulu?*” Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan temuan-temuan empiris mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap budaya keselamatan pasien; (2) menganalisis hubungan antara budaya keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien; serta (3) mensintesis bukti empiris mengenai peran budaya keselamatan pasien sebagai variabel mediasi antara gaya kepemimpinan kepala ruang dan kejadian keselamatan pasien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis melalui penguatan pemahaman konseptual terkait hubungan ketiga variabel tersebut, serta kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan keselamatan pasien melalui penguatan peran kepemimpinan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 205 artikel ditemukan menggunakan kriteria seleksi yang telah ditetapkan, termasuk istilah pencarian serta kriteria inklusi dan eksklusif. Dari artikel tersebut dilakukan penyaringan berdasarkan tahun, jenis, dan open access, di mana 98 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Akibatnya, 107 artikel lanjut untuk ditinjau lebih dalam mengenai kelayakannya. Dalam proses ini, 92 artikel dieliminasi karena tidak membahas konteks penelitian. Akhirnya, 15 artikel dipilih untuk dilakukan analisis bibliometrik.

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* yang dianalisis di Tabel 1. sebanyak 15 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 seluruhnya menggunakan bahasa Inggris dan terdiri atas studi kuantitatif maupun kualitatif yang membahas hubungan antara gaya kepemimpinan kepala perawat, budaya keselamatan pasien, dan insiden keselamatan pasien. Variasi fokus penelitian terlihat pada konteks organisasi dan metode analisis yang digunakan. Sebagian besar studi berfokus pada rumah sakit, baik rumah sakit umum maupun rumah sakit pendidikan (Dharmawan et al., 2024; Indriani et al., 2022; Palweni et al., 2023; Hafezi et al., 2022), sedangkan beberapa studi lainnya meneliti konteks fasilitas pelayanan kesehatan primer (Elhihi et al., 2025; Demeke et al., 2025). Sebagian penelitian mengevaluasi peran kepala ruang dari perspektif manajerial dan kepemimpinan (Pamela et al., 2025; Taha Mohamed & Shoeib Ali, 2024; Zhang et al., 2024), sementara lainnya meninjau persepsi staf keperawatan terhadap budaya keselamatan dan pelaporan insiden (Irani et al., 2021; El-Sayed et al., 2025).

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa beberapa peran utama kepala ruang dalam memperkuat budaya keselamatan pasien meliputi komunikasi efektif, pelatihan dan edukasi keselamatan, kerja sama antarstaf, pemberian dukungan psikologis, serta penerapan kebijakan yang berorientasi pada keselamatan (Dharmawan et al., 2024; Indriani et al., 2022; Palweni et al., 2023; Hafezi et al., 2022). Komunikasi yang terbuka antara pemimpin dan staf terbukti meningkatkan pelaporan insiden dan mengurangi kejadian tidak diinginkan, sementara pelatihan dan edukasi berkelanjutan memperkuat kemampuan staf dalam mengenali risiko keselamatan (Elhihi et al., 2025; Demeke et al., 2025). Selain itu, gaya kepemimpinan yang transformasional, etis, servant, dan coaching diidentifikasi sebagai determinan utama dalam membangun budaya kerja yang aman, kolaboratif, dan non-punitif (Pamela et al., 2025; Taha Mohamed & Shoeib Ali, 2024; Zhang et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Study Literature Review

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Tempat	Desain	Sampel	Hasil
1.	Servant leadership and patient safety culture in Ethiopian public hospitals	(Demeke et al., 2025)	Ethiopia	Kualitatif	8 manajer kepala ruangan pimpinan unit layanan rawat jalan) 15 tenaga kesehatan pelaksana (perawat, dokter, apoteker klinis, psikolog klinis, fisioterapis, teknolog medis, dll.)	Hasil utama menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang berorientasi pelayanan (<i>servant leadership</i>)—yang memiliki kemiripan nilai dengan gaya kepemimpinan etis dan transformatif yang sering diterapkan oleh kepala ruang (<i>head nurses</i>)—memiliki peran signifikan dalam memperkuat budaya keselamatan pasien dan menurunkan potensi insiden keselamatan pasien melalui beberapa mekanisme: 1. Kemampuan (<i>Ability-related practices</i>): • Peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan keselamatan pasien dan pembelajaran berkelanjutan. • Kepala ruang berperan aktif dalam mendukung pengembangan profesional dan pelatihan berbasis kebutuhan. 2. Motivasi (<i>Motivation-</i>

*related
practices):*

- Penciptaan budaya pelayanan yang berpusat pada pasien, disertai penghargaan dan pengakuan atas kinerja staf.
- Pemimpin (termasuk kepala perawat) menumbuhkan semangat kerja dengan memberikan dukungan moral dan teladan perilaku keselamatan.

3. Kesempatan (*Opportunity-related practices):*

- Mendorong komunikasi terbuka, kerja tim, dan kolaborasi lintas profesi.
- Pemberian kesempatan bagi staf untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait keselamatan pasien.

<p>2. The mediating role of moral courage in the relationship between ethical leadership and error reporting behavior among nurses in Saudi Arabia</p>	<p>(Elhihi et al., 2025)</p>	<p>Arab Saudi</p>	<p>Cross-sectional study</p>	<p>269 perawat klinis</p>	<p>Kepala ruang yang menunjukkan gaya kepemimpinan etis mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terbuka, sehingga mendorong perawat untuk melaporkan kesalahan tanpa rasa takut terhadap hukuman atau stigma negatif. Dengan demikian, gaya kepemimpinan etis berperan penting dalam memperkuat budaya keselamatan pasien dan menurunkan risiko terjadinya insiden keselamatan pasien melalui peningkatan keberanian moral dan perilaku pelaporan yang proaktif di kalangan perawat.</p>
<p>3. Designing and evaluation of patient safety management questionnaire: A mixed method study</p>	<p>(Irani et al., 2021)</p>	<p>Iran</p>	<p>mixed-method</p>	<p>Kepala rumah sakit dan manajer, Kepala ruang (<i>head nurses</i>), Manajer keperawatan, Supervisor, serta pejabat keselamatan pasien (<i>patient safety officers</i>).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan dimensi utama dalam manajemen keselamatan pasien, yaitu perencanaan, kepemimpinan (<i>leadership</i>), pengambilan keputusan, pengorganisasian, informasi, komunikasi, koordinasi, dan kontrol.</p> <p>Secara khusus, hasil pada dimensi kepemimpinan (<i>leadership</i>) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan</p>

kepala ruangan manajer rumah sakit memiliki peran sentral dalam membangun budaya keselamatan pasien yang efektif. Hasil analisis juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi langsung pada peningkatan budaya keselamatan pasien dengan cara mendorong kolaborasi tim, komunikasi yang terbuka, serta peningkatan kompetensi dan motivasi staf keperawatan.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa dimensi perencanaan, koordinasi, dan kontrol juga memiliki pengaruh kuat terhadap penurunan insiden keselamatan pasien. Kepala ruangan yang mampu menerapkan kepemimpinan partisipatif dan komunikatif dapat menciptakan sistem manajemen keselamatan yang proaktif dan berkelanjutan, sehingga insiden medis yang merugikan dapat diminimalkan.

4. Insights from (El-Sayed et al., 2025) critical care nurses: role of	Egypt	cross-sectional	240 perawat	Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan
--	-------	-----------------	-------------	---

<p>leadership coaching in enhancing incident reporting culture: a cross-sectional study</p>	<p>exploratory study</p>	<p>kepala ruangyang berperan sebagai coach (bukan sekadar supervisor) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap budaya keselamatan pasien. Dengan demikian, peningkatan gaya kepemimpinan berbasis coaching dapat menurunkan angka insiden keselamatan pasien melalui peningkatan pelaporan dan pembelajaran organisasi.</p>			
<p>5. Nurse managers' leadership styles as an impetus to patient safety in an academic hospital</p>	<p>(Palweni et al., 2023)</p>	<p>Afrika Selatan</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>68 nurse managers</p>	<p>Gaya kepemimpinan kepala ruang memiliki pengaruh langsung terhadap keselamatan pasien.</p>
					<p>1. <i>Transformational leadership</i> → meningkatkan budaya keselamatan pasien dan menurunkan insiden keselamatan.</p>
					<p>2. <i>Autocratic dan Laissez-faire leadership</i> → berpotensi menurunkan pelaporan insiden dan memperburuk keselamatan pasien.</p>
					<p>Penulis merekomendasikan pelatihan kepemimpinan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi kepemimpinan transformasional</p>

				bagi kepala ruang di rumah sakit akademik.
				Selain itu, perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan kolaborasi antarprofesi menjadi syarat penting untuk memperkuat budaya keselamatan pasien.
6.	Effect of Leadership Style and Patient Safety Culture on Awareness Patient Safety Incident Reporting with Teamwork Perception as Intervening at X Cancer Hospital Jakarta (Dharmawan et al., 2024)	Indonesia Cross-sectional	190 perawat	Gaya kepemimpinan, budaya keselamatan pasien, dan teamwork bersama-sama meningkatkan kesadaran pelaporan insiden keselamatan pasien. Untuk meningkatkan pelaporan, fokus perlu diberikan pada penguatan budaya keselamatan pasien dan peningkatan kerja sama tim, serta penerapan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada keselamatan pasien
7.	Patient Safety Culture, Leadership and Associated Factors Among Nurse Managers in Cagayan Valley Medical Center (Ayudan et al., 2024)	Filipina Descriptive Cross-Sectional Design	120 Nurse Managers	Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dan budaya keselamatan pasien. Kepala ruangan dengan gaya kepemimpinan transformasional, servant, dan coaching terbukti lebih mampu membangun budaya keselamatan pasien yang positif, yang pada akhirnya

						mendukung penurunan insiden keselamatan pasien
8.	A Qualitative Study of Head Nurses' Experience in China: Forced Growth During Patient Safety Incidents (Zhang et al., 2024)	China	Kualitatif	15 kepala perawat	<ul style="list-style-type: none"> Insiden keselamatan pasien menimbulkan tekanan emosional dan dilema peran bagi kepala perawat, namun juga mendorong pertumbuhan profesional dan perbaikan gaya kepemimpinan. Budaya keselamatan pasien (patient safety culture) yang mendukung, non-punitif, dan terbuka memperkuat kemampuan kepemimpinan kepala ruangdalam menangani insiden dengan efektif. Disarankan agar rumah sakit membangun sistem dukungan bagi "second victims" (tenaga kesehatan yang terdampak secara emosional akibat insiden) dan memperkuat pelatihan kepemimpinan serta manajemen keselamatan pasien 	
9.	Leadership Style, Blame Culture, and Perceived Organizational Support for Patient Safety (Indriani et al., 2022)	Indonesia	Causal research design	Seluruh staf medis dan tenaga kesehatan di RSIA Type B Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> Gaya kepemimpinan yang efektif (terutama transformasional) berperan penting dalam membangun 	

<p>Incident Reporting at RSIA at Jakarta</p>	<p>budaya keselamatan pasien dan meningkatkan pelaporan insiden.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya menyalahkan (<i>blame culture</i>) menurunkan semangat staf untuk melapor insiden karena adanya rasa takut disalahkan atau dihukum. • <i>Perceived organizational support</i> menjadi faktor kunci yang memperkuat hubungan antara gaya kepemimpinan dan budaya keselamatan pasien. • <i>Untuk</i> memperbaiki sistem pelaporan, rumah sakit perlu membangun budaya "<i>just culture</i>" (adil dan pembelajar) — bukan menyalahkan individu.
<p>10. Effect of Work Environment on Staff Nurses' Perception of Self-Leadership and Attitudes Toward Safety Culture (Taha Mohamed & Shoeib Ali, 2024)</p>	<p>Mesir cross-sectional 200 perawat ICU • Ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala ruang (<i>head nurse leadership</i>) dan budaya keselamatan pasien (<i>patient safety culture</i>).</p>

- Lingkungan kerja yang mendukung— dengan komunikasi yang baik, kerja tim, dan kepemimpinan yang suportif— meningkatkan *self-leadership* perawat, yang pada gilirannya memperkuat budaya keselamatan pasien dan mencegah insiden keselamatan.
- Disarankan agar *head nurses* diberdayakan untuk menjadi pemimpin yang mendukung kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pelatihan *self-leadership* di antara staf

11 The Role of Teamwork Improving Patient Safety Culture	(Febriansyah et al., 2020)	Indonesia cross-sectional	Perawat yang bekerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit X Bekasi	Gaya kepemimpinan kepala ruang (<i>head nurse</i>) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya keselamatan pasien. Kerja tim (<i>teamwork</i>) menjadi faktor paling dominan dalam menciptakan budaya keselamatan pasien yang kuat. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien meningkatkan kemampuan menerapkan prosedur dengan benar. Kombinasi kepemimpinan yang
--	----------------------------	---------------------------	---	--

					<p>suportif, kerja tim efektif, dan pengetahuan yang baik akan menurunkan insiden keselamatan pasien (<i>patient safety incidents</i>) dengan memperkuat budaya pelaporan dan pembelajaran dari kesalahan</p>	
12	<p>Relationship Between Head Nurses' Transformational Leadership Style and Attitudes Toward Reporting Patient Safety Incidents in Hospitals</p>	<p>(Pamela et al., 2025)</p>	<p>Indonesia</p>	<p>cross-sectional</p>	<p>250 perawat di ruang rawat inap RSUD Kanjuruhan</p>	<p>Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala ruang dengan sikap perawat terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien. <i>Transformational leadership</i> berperan penting dalam memperkuat budaya keselamatan pasien dengan menumbuhkan motivasi, dukungan, dan komunikasi terbuka.</p> <p><u>Rekomendasi:</u></p> <p>Pelatihan kepemimpinan bagi kepala ruang untuk memperkuat gaya transformasional. Penguatan sistem pelaporan insiden berbasis digital dan non-punitif untuk mendorong keterlibatan staf dalam pelaporan insiden keselamatan pasien</p>

<p>13. Effectiveness of an integrated telehealth service for patients with depression: a pragmatic randomised controlled trial of a complex intervention</p>	<p>(Salisbury et al., 2016)</p>	<p>Indonesia</p>	<p>cross-sectional</p>	<p>67 perawat pelaksana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hubungan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan budaya keselamatan pasien. • Ada hubungan signifikan antara budaya keselamatan pasien dengan insiden keselamatan pasien. • Gaya kepemimpinan kepala ruangan berperan penting dalam membangun budaya keselamatan pasien yang kuat dan secara tidak langsung menurunkan angka kejadian insiden keselamatan pasien.
<p>14. The relationship between patient safety culture and patient safety competency with adverse events: a multicenter cross-sectional study</p>	<p>(Hafezi et al., 2022)</p>	<p>Iran</p>	<p>Multicenter cross-sectional study</p>	<p>338 perawat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya keselamatan pasien dan kompetensi keselamatan pasien berhubungan signifikan dengan kejadian insiden keselamatan pasien (AEs). 2. Dukungan dan tindakan kepala perawat/manajer (<i>leadership role</i>) berperan langsung dalam memperkuat budaya

					keselamatan dan menurunkan angka insiden.	
					3. Faktor paling berpengaruh adalah:	
					<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan manajemen terhadap keselamatan pasien • Ekspektasi dan tindakan kepala ruangan • Teamwork dan komunikasi efektif dalam pelaporan kesalahan 	
15.	Impact of a Patient Safety Leadership Program on Head Nurses and Clinical Nurses: A Quasi-Experimental Study	(Xie et al., 2021)	China	Quasi-experimental study	60 Head Nurses, 240 Clinical Nurses	<ul style="list-style-type: none"> • Program pelatihan kepemimpinan keselamatan pasien (PSLP) meningkatkan efikasi diri dan perilaku kepemimpinan kepala perawat. • Dampak positif juga dirasakan oleh perawat klinis berupa peningkatan efikasi diri, perilaku keselamatan, dan penurunan kelelahan emosional. • Pelatihan tersebut berkontribusi secara tidak langsung terhadap peningkatan keselamatan pasien melalui peningkatan budaya

keselamatan dan kepemimpinan keperawatan.

- Disarankan agar rumah sakit melakukan **penguatan program pelatihan kepemimpinan keselamatan pasien secara berkelanjutan** bagi kepala ruang untuk memperkuat budaya keselamatan di unit kerja.

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil *Systematic Literature Review (SLR)* ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala perawat berpengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya keselamatan pasien dan penurunan kejadian keselamatan pasien. Kepemimpinan yang **transformasional, servant, coaching, dan etis** terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan komunikasi terbuka, serta memperkuat kerja tim di antara staf keperawatan. Kepala perawat dengan gaya kepemimpinan tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya, tanggung jawab, serta motivasi intrinsik staf untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keselamatan pasien (Demeke et al., 2025; Elhihi et al., 2025; Ayudan et al., 2024). Sebaliknya, gaya kepemimpinan **otoriter dan laissez-faire** berdampak negatif karena menimbulkan ketakutan, menurunkan keterlibatan staf, dan memperburuk budaya keselamatan di unit pelayanan (Palweni et al., 2023).

Mekanisme hubungan antara gaya kepemimpinan dan keselamatan pasien dapat dijelaskan melalui peningkatan **kemampuan (ability)**, **motivasi (motivation)**, dan **kesempatan (opportunity)** bagi staf untuk terlibat dalam praktik keselamatan pasien. Kepala perawat yang berperan sebagai pelatih (*coaching leader*) dan pelayan (*servant leader*) mendorong pengembangan profesional berkelanjutan, memberikan dukungan moral, serta memfasilitasi komunikasi dua arah. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan pelaporan insiden, pembelajaran dari kesalahan, dan pembentukan budaya kerja yang lebih reflektif (Demeke et al., 2025; El-Sayed et al., 2025). Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala perawat tidak hanya memengaruhi perilaku individu, tetapi juga mengubah norma dan nilai kolektif dalam organisasi.

Kepemimpinan transformasional secara khusus memiliki hubungan positif dengan **sikap pelaporan insiden keselamatan pasien**. Pemimpin yang menginspirasi dan mendukung staf mampu menumbuhkan kepercayaan diri serta komitmen terhadap praktik keselamatan (Pamela et al., 2025). Ketika gaya kepemimpinan yang berorientasi keselamatan diintegrasikan dengan budaya organisasi yang kuat dan teamwork yang efektif, kesadaran pelaporan insiden meningkat secara signifikan (Dharmawan et al., 2024). Artinya,

penguatan kepemimpinan dan kolaborasi tim menjadi kunci dalam menciptakan budaya keselamatan pasien yang berkelanjutan.

Selain kepemimpinan, **faktor organisasi** juga memainkan peran penting dalam efektivitas penerapan budaya keselamatan pasien. Keberadaan *blame culture* (budaya menyalahkan) terbukti menghambat pelaporan insiden karena rasa takut terhadap hukuman (Indriani et al., 2022). Sebaliknya, dukungan organisasi dan penerapan *just culture* (budaya adil dan pembelajar) mampu memperkuat pengaruh positif kepemimpinan terhadap pelaporan insiden. Organisasi yang mendukung dan non-punitif mendorong staf untuk belajar dari kesalahan, bukan menyembunyikannya, sehingga menciptakan sistem keselamatan yang lebih transparan dan efektif (Hafezi et al., 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala perawat berpengaruh signifikan terhadap budaya keselamatan pasien dan kejadian keselamatan pasien. Gaya kepemimpinan transformasional, etis, *servant*, dan *coaching* terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan komunikasi dan kerja tim, serta mendorong pelaporan insiden secara terbuka. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter atau pasif cenderung menurunkan budaya keselamatan dan pelaporan insiden. Budaya organisasi yang non-punitif dan mendukung pelaporan insiden memperkuat pengaruh positif kepemimpinan terhadap keselamatan pasien. Dengan demikian, peningkatan keselamatan pasien tidak hanya bergantung pada sistem dan kebijakan, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala perawat yang mampu menumbuhkan budaya keselamatan, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan kerja keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudan, K. R. T., Miranda, D., Sabellano, M. T., & Faller, E. (2024). Patient Safety Culture, Leadership and Associated Factors Among Nurse Managers in Selected Hospital in Cagayan Valley International Journal of Research Publication and Reviews Patient Safety Culture , Leadership and Associated Factors Among Nurse Manager. January.
- Demeke, G. W., van Engen, M. L., & Markos, S. (2025). Servant leadership and patient safety culture in Ethiopian public hospitals: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-13118-5>
- Dharmawan, S., Pamungkas, R. A., & Hilmy, M. R. (2024). Effect of Leadership Style and Patient Safety Culture on Awareness Patient Safety Incident Reporting with Teamwork Perception as Intervening at X Cancer Hospital Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 52(2), 54–64. <https://doi.org/10.33860/bpk.v52i2.3999>
- El-Sayed, B. K. M., Mohmed, E. A. T., Baddar, F. M., & Khattab, S. M. K. (2025). Insights from critical care nurses: role of leadership coaching in enhancing incident reporting culture: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03791-6>
- Elhihi, E. A., Aljarary, K. L., Alahmadi, M., Adam, J. B., Almwuallad, O. A., Hawsawei, M. S., Hamza, A. A., & Ibrahim, I. A. (2025). The mediating role of moral courage in the relationship between ethical leadership and error reporting behavior among nurses in Saudi Arabia: a structural equation modeling approach. *BMC Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03043-7>

- Febriansyah, F., Kusumapradja, R., & Ahmad, H. (2020). The Role Of Teamwork In Improving Patient Safety Culture. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 9(1), 41–52. <https://doi.org/10.18196/jmmr.91115>
- Hafezi, A., Babaii, A., Aghaie, B., & Abbasinia, M. (2022). The relationship between patient safety culture and patient safety competency with adverse events: a multicenter cross-sectional study. *BMC Nursing*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01076-w>
- Indriani, M., Kusumapradja, R., & Anindita, R. (2022). Leadership Style, Blame Culture, and Perceived Organizational Support for Patient Safety Incident Reporting at RSIA at Jakarta. *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 304–312. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.6.1674>
- Irani, S., Riahi, L., Komeili, A., & Masoudi, R. (2021). Designing and evaluation of patient safety management questionnaire: A mixed method study. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 8(3), 186–197. https://doi.org/10.4103/jnms.jnms_127_20
- Palweni, V. S., Malesela, J. M., & Randa, M. B. (2023). Nurse managers' leadership styles as an impetus to patient safety in an academic hospital. *Health SA Gesondheid*, 28, 1–7. <https://doi.org/10.4102/hsag.v28i0.2344>
- Pamela, C. A., Ahsan, A., & Wardhani, V. (2025). Relationship between head nurses' transformational leadership style and attitudes toward reporting patient safety incidents in Hospitals. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 13(2), 213. [https://doi.org/10.21927/jnki.2025.13\(2\).213-225](https://doi.org/10.21927/jnki.2025.13(2).213-225)
- Salisbury, C., O'Cathain, A., Edwards, L., Thomas, C., Gaunt, D., Hollinghurst, S., Nicholl, J., Large, S., Yardley, L., Lewis, G., Foster, A., Garner, K., Horspool, K., Man, M. S., Rogers, A., Pope, C., Dixon, P., & Montgomery, A. A. (2016). Effectiveness of an integrated telehealth service for patients with depression: A pragmatic randomised controlled trial of a complex intervention. *The Lancet Psychiatry*, 3(6), 515–525. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(16\)00083-3](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(16)00083-3)
- Taha Mohamed, N., & Shoeib Ali, F. (2024). Effect of Work Environment on Staff Nurses' Perception of Self-Leadership and Attitudes Toward Safety Culture. *Egyptian Journal of Health Care*, 15(3), 524–539. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2024.377215>
- Xie, J., Ding, S., Zhang, X., & Li, X. (2021). Impact of a patient safety leadership program on head nurses and clinical nurses: A quasi-experimental study. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 29. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.4328.3478>
- Zhang, C., Yang, Z., Liang, Y., Feng, Y., & Zhang, X. (2024). A qualitative study of head nurses' experience in China: forced growth during patient safety incidents. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02255-7>
- Chegini, Z., Arab-Zozani, M., Rajabi, M. R., & Kakemam, E. (2020). The impact of patient safety culture and leader coaching on nurses' intention to report errors: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00461-1>
- Hamdan, M. (2024). The mediating role of patient safety culture between leadership and nursing safety practices. *Risk Management and Healthcare Policy*, 17, 1005–1015. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S414010>
- Haskins, H. E. M. (2022). Nurse leadership: Sustaining a culture of safety. *Nursing Management*, 53(5), 22–28. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000822581.72621.f1>

- Merrill, K. C. (2015). Leadership style and patient safety: Implications for nurse managers. *Journal of Nursing Administration*, 45(6), 319–324. <https://doi.org/10.1097/NNA.0000000000000207>
- Qtait, M., Al-Dwaikat, T., Abu-Snieneh, H., & Al Khawaldeh, A. (2023). Leadership style of head nurses and its impact on patient safety culture and nurses' performance: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 5, 100146. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2023.100146>
- Vikan, M., Olsen, E., & Mikkelsen, A. (2023). The association between patient safety culture and patient outcomes: A systematic review. *International Journal for Quality in Health Care*, 35(1), mzad009. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzad009>